

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung studi atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan membandingkan ataupun membedakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Judul dan Nama	Analisis Pemilihan Moda Transportasi Mobil Pribadi dan LRT Menggunakan Metode Stated Preference (Studi Kasus Korido Jakarta-Bekasi) (Ananda et al., 2023)
Metode Penelitian	- Stated Preference - Analisis linier berganda - Logit Biner
Variable	- Tarif - Waktu tempuh - Headway - Status pekerjaan - Waktu Tunggu
Hasil Penelitian	Dari hasil analisis statistik (regresi dan model logit), diketahui bahwa faktor biaya perjalanan bulanan yang rata-rata sekitar Rp. 291.000 dan atribut transportasi lainnya secara signifikan memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih moda tersebut.
Judul dan Nama	Analisis Hubungan Antara Variabel Pemilihan Moda Transportasi di Kota Palangkaraya (Yuslye et al., 2021)

Metode Penelitian - Metode Stated Preference  
- Crosstab  
- Analisis Korelasi  
- Determinasi

Variable - Alasan Perjalanan  
- Maksud Perjalanan  
- Lama Perjalanan  
- Waktu Tunggu  
- Waktu Perjalanan  
- Biaya Perjalanan

Hasil Penelitian Hasil Crosstab tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin, pengeluaran, pekerjaan, lama waktu mencapai titik keberangkatan, waktu tunggu, waktu tempuh, biaya perjalanan, alasan pemilihan moda dengan juga pemilihan moda

---

Judul dan Nama Stated preference dalam Pemilihan Moda Motor ke angkutan Pedesaan (Rute: Trenggalek- Pule) (novie Dhanayani wahyu dan Siti, 2022)

Metode Penelitian - Metode Stated Preference  
- Analisis Faktor  
- Model Logit Binomial Biner

Variable - Biaya  
- Waktu perjalanan  
- Daya tampung bagasi  
- Jarak tempuh akses  
- Pergantian moda  
- Kapasitas  
- Frekwensi kedatangan  
- Kecepatan kendaraan  
- Waktu operasional

Hasil Penelitian Kemungkinan pengguna motor untuk beralih ke angkutan pedesaan sebesar 60,7%. Peningkatan biaya per km sebanyak Rp. 250,-, menurunkan minat pengguna moda angkutan pedesaan sebesar 0,595 kali.

Judul dan Nama	Pemilihan Moda Transportasi Kupang-Soe Menggunakan Metode Stated Preference (Landunau & Frans, 2019)
Metode Penelitian	- Metode Stated Preference - Analisis Regresi Logistik Multinomial
Variable	- Jarak rumah ke terminal Kupang - Waktu rumah ke terminal Kupang - Biaya rumah ke terminal Kupang - Biaya dari terminal KupangSoe - Waktu dari terminal Soe ke tujuan - Biaya terminal Soe ke tujuan - Waktu menunggu
Hasil Penelitian	Probabilitas pemilihan bus 24,25%, Probabilitas pemilihan mobil travel 25,25%, Probabilitas pemilihan sepeda motor 26,75%, dan Probabilitas pemilihan mobil pribadi 23,75%. (Landunau & Frans, 2019)

## B. Landasan Teori

### 1. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu perpindahan atau pergerakan secara fisik mengubah tempat dari barang dan penumpang ketempat lain (Salim dan fatimah 2019). Definisi transportasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (Miro, 2005).
- b. Transportasi didefinisikan sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tujuan mengandung 3 (tiga) hal yaitu: (a) ada muatan yang diangkut, (b) tersedia kendaraan sebagai alat angkutan dan (c) ada jalan yang dilalui (Nasution, 2008).
- c. Transportasi adalah pergerakan manusia dan atau barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Pergerakan tersebut timbul dikarenakan adanya berbagai macam aktivitas dalam Masyarakat (Tamin, 2000).

Dari Penjelasan beberapa ahli mengenai transportasi, dapat disimpulkan bahwa transportasi merupakan suatu pemindahan atau pergerakan barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk memenuhi suatu kebutuhan maupun dengan adanya tujuan tujuan tertentu yang lebih bermanfaat.

## 2. Definisi Moda

Moda adalah jenis sarana yang tersedia untuk melakukan perjalanan. Perjalanan adalah pergerakan seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Pemakai jalan adalah semua bentuk moda angkutan baik yang berupa kendaraan bermotor maupun tidak bermotor serta para pejalan kaki yang sedang menggunakan jalan.

Secara garis besar jenis moda transportasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### a. Kendaraan pribadi

Moda ini memberikan kebebasan beroperasi, untuk memakai dan melakukan perjalanan kemana saja, dimana saja dan kapan saja (Miro, 2005). Keuntungan yang didapat adalah perjalanan menjadi lebih cepat, bebas tidak tergantung waktu, dapat membawa barang dan orang dengan lebih aman, bebas memilih rute sesuai keinginan pengemudi (Warpani, 1990).

#### b. Kendaraan umum

Angkutan yang ditekankan pada jenis angkutan umum penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Angkutan ini memiliki lintasan tetap dan dapat dipolakan secara tegas. Tujuan utama keberadaan angkutan umum adalah menyelenggarakan pelayanan yang baik dan layak bagi masyarakat (Warpani, 1990). Secara efisiensi, angkutan umum lebih efisien dalam menggunakan ruas jalan dari pada angkutan pribadi (Tamin, 2000).

#### 3. Moda Transportasi Bus Rapid Transit (BRT)

*Bus Rapid Transit (BRT)* atau busway merupakan bus dengan kualitas tinggi yang berbasis sistem transit yang cepat, nyaman, dan biaya murah untuk mobilitas perkotaan (Nasrulloh, 2010). *Bus Rapid Transit* sebagai sebuah sistem transportasi pada jalur khusus yang diperuntukkan bagi bus, sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi. *Bus Rapid Transit* juga menyediakan layanan jalan untuk pejalan kaki dan infrastruktur yang memadai, sehingga layanan ini kualitasnya lebih baik dari bus - bus lainnya.

Berikut adalah karakteristik Bus Rapid Transit (BRT), yaitu:

- a. Jalur khusus Buss
- b. Naik dan turun penumpang yang cepat pada tempat tertentu yang sudah ditentukan.
- c. Halte Khusus
- d. Adanya integritas dengan moda transportasi lainnya

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Secara umum populasi adalah semua unsur dan elemen yang akan di teliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika

tidak ada populasi. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga untuk mendapatkan datanya dilakukan kegiatan seperti sensus. Sedangkan sampel lebih efektif menggunakan survey.

a. Teknik-Teknik Pengambilan Sempel

1) *Probability Sampling*

*Probability sampling* merupakan teknik sampling yang dilaksanakan dengan cara memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Isfarudi et al., n.d.). Dalam *probability* sampling pengambilan sampel dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Sampel Acak Sederhana

Sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau kelompok populasi.

b) Sampel Acak Berlapis

Sampel acak berlapis (*stratified random sampling*) adalah metode pengambilan sampel ketika populasi yang berukuran  $N$  dibagi menjadi sub - sub populasi yang masing-masing terdiri atas  $N_1, N_2, \dots, N_L$ .

c) Sampel Acak Berkelompok

Dalam sampel acak kelompok (*cluster random sampling*), populasi dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri atas beberapa elemen.

d) Sampel Acak 2 Tahap

Sampel acak 2 tahap (*two stage random sampling*) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dalam dua tahap dan biasanya berdasarkan pembagian wilayah kerja suatu pemerintahan.

e) Sampel Sistematis

Sampel acak sistematis (*systematic random sampling*) merupakan alternatif lain dalam pengambilan sampel yang sangat

bermanfaat untuk pengambilan sampel dari populasi yang sangat besar.

## 2) *Non-probability Sampling*

*Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara sampel diambil tidak secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel dapat diperoleh karena kebetulan atau karena ada faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan (Isfarudi et al., n.d.). Dalam *non-probability* sampling pengambilan sampel dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

### a) *Purpose Sampling*

*Purpose Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.

### b) *Accidental Sampling*

*Accidental Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel cara memilih siapa yang kebetulan di jumpai.

### c) *Quota Sampling*

Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara menetapkan sejumlah tertentu sebagai target (kuota) yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

### d) *Saturation Sampling*

Pengambilan sampel dengan teknik *saturation sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian

### e) *Snowball Sampling*

Pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara berantai (*multy level*).

## b. Uji Kecukupan Data

Untuk memenuhi jumlah sampel yang diperlukan digunakan rumus Slovin (Landunau & Frans, 2019), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dimana dalam bahasa pengukuran sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang harusnya diukur.

## 5. Metode *Stated Preference*

Metode *stated preference* merupakan pendekatan terhadap responden untuk mengetahui respon mereka terhadap situasi yang berbeda. Dalam metode ini peneliti dapat mengontrol secara penuh faktor-faktor yang ada pada situasi yang di hipotesis. Masing-masing responden ditanya tentang responnya jika mereka dihadapkan kepada situasi yang diberikan dalam keadaan yang sebenarnya (bagaimana preferesinya terhadap pilihan yang ditawarkan).

Metode *stated preference* memiliki ciri dengan adanya penggunaan desain eksperimen untuk membangun alternatif hipotesa terhadap situasi yang kemudian disajikan kepada responden (Toar et al., 2015).

Sifat-sifat utama dalam penggunaan metode *stated preference* adalah:

- 1) Metode *stated preference* didasarkan pada pernyataan pendapat responden tentang bagaimana respon mereka terhadap beberapa alternatif hipotesa.
- 2) Setiap pilihan dalam kuesioner direpresentasikan sebagai atribut yang berbeda seperti biaya, jarak, waktu, dan lain-lain.

- 3) Membuat desain eksperimen dengan alternatif hipotesis yang terdapat pada kuesioner dengan mengubah level pada atribut yang diujikan.
- 4) Kuesioner harus memberikan alternatif hipotesa yang dapat dimengerti oleh responden, tersusun rapi dan masuk akal
- 5) Responden menyatakan pendapatnya pada setiap pilihan di dalam kuesioner dengan melakukan teknik point rating
- 6) Respon atau hasil yang didapatkan dari point rating tersebut menjadi jawaban kemudian diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menggunakan metode *stated preference*.

Kemampuan penggunaan metode *stated preference* terletak pada kebebasan membuat desain eksperimen dalam upaya menemukan variasi yang luas bagi keperluan penelitian. Kemampuan ini harus diimbangi oleh keperluan untuk memastikan bahwa respon yang diberikan cukup realistis.

Untuk membangun keseimbangan dalam penggunaan metode *stated preference*, dibuat tahap-tahap berikut:

- 1) Identifikasi atribut kunci dari setiap alternatif dan buat kuesioner yang berisi seluruh atribut. Kuesioner dipresentasikan dengan pilihan-pilihan yang realistis dan dapat diterima oleh responden.
- 2) Peneliti menyampaikan cara yang digunakan dalam memilih kuesioner kepada responden kemudian responden diperkenankan untuk mengekspresikan apa yang lebih disukainya
- 3) Strategi sampel harus dilakukan untuk menjamin perolehan data yang representatif.

a) Desain Eksperimen Metode *Stated Preference*

Alternatif hipotesis yang terdapat dalam kuesioner sebelum diberikan kepada responden disarankan untuk memakai desain eksperimen, harus dipastikan kombinasi atribut yang terdapat pada kuesioner harus bervariasi dan tidak terkait agar hasil dari setiap poin dengan berbagai tanggapan lebih cepat dan mudah dipastikan (Toar et

al., 2015). Pilihan dan penyampaianya pada desain eksperimen harus berisi tiga tahap, yaitu:

- 1) Penyelesaian level atribut dan kombinasi susunan setiap alternatif.
- 2) Desain eksperimen apa yang akan disampaikan mengenai alternatif.
- 3) Persyaratan responden yang akan didapatkan dari jawaban responden.

b) Identifikasi Pilihan Metode *Stated Preference*

Terdapat 3 cara yang digunakan untuk mengetahui reaksi responden jika dihadapkan pada berbagai situasi hipotesis dengan alternatif pilihan yang ditawarkan kepada responden, yaitu:

1) *Ranking Responses*

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyampikan seluruh pilihan pendapat kepada responden. Kemudian responden diminta untuk merankingnya kedalam pilihan lain yang secara tidak langsung merupakan nilai hirarki dari utilitas. Dalam pendekatan ini seluruh pilihan dipresentasikan tetapi jumlah alternatif pilihan dibatasi agar tidak melelahkan.

2) *Rating Techniques*

Pendekatan ini dilakukan dengan cara responden ditanya untuk mengekspresikan derajat pilihan terbaiknya, menggunakan aturan skala sering berada 1 sampai 10 dengan disertai label spesifik sebagai angka kunci, dengan contoh sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak suka,
- 5 = tidak suka, atau
- 10 = sangat disukai.

Skor yang diberikan dapat ditransformasikan menjadi probabilitas yang masuk akal dari pilihan-pilihan tersebut. Disini diperlihatkan bahwa respon tidak lepas skala yang digunakan dan label yang disertakan, untuk itu pilihan yang terbaik didapatkan dan diterjemahkan kedalam skala cardinal/ numerik.

### 3) *Choice Experiment*

Individu hanya ditanya untuk memilih pilihan preferensinya dari beberapa alternatif (dua atau lebih) dari sekumpulan pilihan kemudian memperkenankan responden untuk mengekspresikan derajat keyakinannya kedalam pernyataan pilihan. *Choice experiment* ini dijalankan melalui kegiatan survei untuk mendapatkan besarnya nilai respon (*utilitas*) bagi setiap alternatif yang dicobakan.

### 6. Uji Validitas

Hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan dilakukan uji validitas yang sering digunakan dalam penelitian sebagai tools untuk mengetahui item pertanyaan dalam kuesioner itu valid atau tidak. Item dapat dikatakan valid jika ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dalam bentuk kuesioner.

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan metode *product moment pearson correlation*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment pearson correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Rumus Product Moment dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2](n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (2. 2)$$

Keterangan :

- r hitung : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n : Banyaknya responden (sampel)
- X : Skor yang diperoleh subjek dari setiap item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Ada pun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Validitas *Product Memen Person Correlation* yaitu (SPSS Indonesia,2021):

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan r table
  - Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid
  - Jika nilai r hitung < r tabel. maka item soal kusioner tersebut dinyatakan tidak valid
- b. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
  - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item tersebut valid
  - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item tersebut tidak valid.
  - Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item tersebut tidak valid

#### 7. Uji Relabilitas

Realibilitas adalah sejauh mana prosedur skala hasil dapat konsisten jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang yang dibuat pada karakteristik dengan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan koefisien nilai Cronbach's Alpa untuk menguji konsistensi suatu variabel penelitian dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Pada metode Cronbach's Alpa digunakan rumus sebagai berikut (Juliandi, 2008):

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (2. 3)$$

Keterangan :

- R : Koefisien reliabilitas
- K : Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : Total varian butir
- $\sigma_t^2$  : Total varian

Menurut (Juliandi, 2008) data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh > 0,06, atau nilai r alpha  $\geq$  nilai r tabel maka data dinyatakan reliabel.

## 8. Analisis *Crosstab* (Tabulasi Silang)

Analisis *crosstab* merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data skala nominal, ordinal, interval serta kombinasi didalamnya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya (Imam Indratno, 1998). Pada penelitian ini, analisis *crosstab* menggunakan alat bantu berupa program SPSS untuk memudahkan dalam menganalisis data yang didapatkan dari hasil kuesioner.

Menurut Imam Indratno (1998) metode tabulasi silang ini berguna dalam ilmu perencanaan kaitannya dalam menganalisa keterkaitan antara dua variabel. Tabulasi silang mengolah data dan melakukan tiga tahap perhitungan yaitu:

- a. Perhitungan-perhitungan statistik dalam bentuk uji-uji hipotesa yang sangat beragam akan membantu dalam menguji keterkaitan antara dua variable
- b. Tabulasi silang juga menghasilkan koefisien-koefisien yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- c. Tabulasi silang menentukan arah hubungan yang terjadi, yaitu dengan menentukan variabel mana yang bebas dan mana yang tidak bebas.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, analisis *crosstab* ini akan membantu dalam menganalisis tahapan selanjutnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Setelah dianalisis *crosstab* kemudian akan diuji korelasinya menggunakan uji *Pearson Chi-Square*.

## 9. Uji Korelasi Chi-Square

Ada beberapa jenis pengujian pada analisis *crosstab*, yaitu uji *Pearson Chi-Square* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji *Pearson Chi-Square* ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah ada ketergantungan / hubungan atau tidak (Sulaiman,2003). Teknik pengujian *Chi-Square* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut (Sulaiman, 2003):

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (2. 4)$$

Keterangan :

- $x^2$  : Nilai Chi-Square
- $f_0$  : Frekuensi hasil
- $f_h$  : Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan

Uji hipotesis dengan signifikasi ( $\alpha$ ) menggunakan distribusi Chi Square dengan derajat bebas  $(b-1)(k-1)$  dengan  $b$  adalah banyak baris dan  $k$  adalah banyak kolom. Nilai  $x^2$  yang besar akan cenderung pada penolakan  $H_0$  atau penerimaan  $H_0$ . Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel, maka perhatikan dasar pengambilan keputusan berdasarkan ilmu statistika sebagai berikut (Wahyono, 2012):

a. Penentuan Hipotesis

- $H_0$  = Tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- $H_1$  = Ada hubungan antara baris dan kolom

b. Pengambilan Keputusan

Jika nilai Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka  $H_0$  diterima  
 Jika nilai Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka  $H_0$  ditolak  
 Atau berdasarkan probabilitas,

- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

10. Analisis Deskriptif

Dilansir dari (Deepublish, 2022) analisis deskriptif menurut beberapa para ahli diantaranya yaitu: menurut Nazir (1988) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, set kondisi, sistem pemikiran, suatu objek, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Kemudian menurut Hidayat (2010) analisis deskriptif merupakan penelitian yang luas dalam menggunakan

data-data penelitian. Maksudnya adalah penelitian tersebut lebih fokus dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan (Augusty, 2006). Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai indeks. Nilai indeks adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi responden terhadap variabel yang akan diteliti. Perumusan untuk nilai indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\text{STSX1})+(\text{TSX2})+(\text{CSX3})+(\text{SX4})+(\text{SSX5})}{5} \dots\dots\dots (2. 5)$$

Keterangan:

STS = Frekuensi responden yang menjawab sangat tidak setuju

TS = Frekuensi responden yang menjawab tidak setuju

CS = Frekuensi responden yang menjawab cukup setuju

S = Frekuensi responden yang menjawab setuju

SS = Frekuensi responden yang menjawab sangat setuju

Total nilai indeks adalah 100 dengan menggunakan kriteria 3 kotak (three-box method), maka rentang (1-100) akan menghasilkan rentang sebesar 30 yang digunakan untuk mengkategorikan nilai indeks. Menurut Augusty (2006) penggunaan three-box method terbagi menjadi :

10,00 - 40,00 = Rendah

40,01 – 70,00 = Sedang

70,01 – 100 = Tinggi

Beberapa tujuan dari analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan

Penelitian deskriptif pada tahap awal yaitu mendeskripsikan hasil-hasil penelitian berdasarkan data-data yang dianalisis.

b. Menjelaskan

Penelitian deskriptif akan menjelaskan hasil deskripsi penelitian yang telah ditemukan berdasarkan data-data tersebut.

c. Memvalidasi

Penelitian deskriptif pada tahap terakhir setelah mendeskripsikan dan menjelaskan temuan, maka tugas penelitian deskriptif adalah memvalidasi kebenaran dan keakuratan hasil temuan tersebut.

